

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Pihak manajemen melakukan manajemen laba karena termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Manajemen berusaha untuk menutupi kekurangan yang ada dalam perusahaan dan meminimalkan kerugian yang tertulis dalam laporan keuangan perusahaan. Tindakan yang dilakukan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan atas dasar kepentingan dirinya sendiri dapat menyesatkan pengguna informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan menyediakan informasi yang berguna untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Schipper dalam Kusuma (2006) manajemen laba adalah suatu intervensi yang disengaja dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan manajemen akan memaksimalkan kompensasi, menghindari pelanggaran kewajiban dalam perjanjian hutang obligasi yang melindungi pembayaran dividen dan

meminimalkan pelaporan laba untuk menghindari campur tangan pemerintah (Wolk *et al.*, 2013).

Manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu *fraudent accounting*, *accruals management*, dan *real earning management* oleh (Gunny dalam Fitriani, 2012). *Fraudalen accounting* merupakan pilihan akuntansi yang melanggar *general accepted accounting principles* (GAAP). *Accrual earning management* yakni aneka pilihan dalam GAAP yang meliputi kinerja yang sebenarnya. *Real earning management* terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Beberapa penelitian manajemen laba menyatakan pentingnya memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Roychowdhury *et.al.*, 2010). Penelitian ini ingin menguji apakah perusahaan pada saat perubahan siklus hidup perusahaan (*growth*, *mature* dan *stagnant*) lebih cenderung melakukan manajemen laba riil atau manajemen laba akrual.

Masalah akan terjadi ketika relevansi laba dan nilai buku sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dihadapkan dengan praktek manipulasi laba (*earning management*). Informasi akuntansi digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Menurut Kusuma (2006) kriteria utama dari informasi akuntansi ada dua yakni relevan dan reliable. Informasi

akuntansi dikatakan relevan apabila dapat memengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan dan informasi yang didapat tersebut reliable yakni dapat dipercaya dan menyebabkan pengguna informasi tergantung pada informasi tersebut.

Menurut Lev (1989) relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Berbagai penelitian yang menguji relevansi nilai dihubungkan dengan metode akuntansi alternatif. Secara umum standar akuntansi yang berbeda memiliki nilai informasi yang berbeda.

Menurut Zulfiati (2013) relevansi nilai antara standar akuntansi atau secara umum metoda akuntansi akan bermanfaat bagi penyusun standar akuntansi di seluruh dunia, pilihan berbagai metoda akuntansi mungkin menjadi pilihan manajemen untuk melakukan pengelolaan laba sesuai dengan apa yang diinginkan oleh manajemen.

Metoda akuntansi alternatif yang menguji relevansi nilai memicu tindakan manajemen laba. Ada beberapa penelitian yang menguji relevansi nilai yang berkaitan dengan metoda akuntansi alternatif. Contohnya menguji relevansi nilai laba akibat dari *Statement of Financial Accounting Standart no. 13 (SFAS 13)* oleh (Cheng dalam Zulfiati, 2013). SFAS 13 mengharuskan sewa guna usaha jangka panjang dikapitalisasi sebagai aset dan liabilitas sesuai dengan pengakuan beban bunga. Keharusan ini cenderung memiliki *adverse effect* terhadap risiko, rasio liabilitas dan angka laba. Dalam penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang signifikan

dari informasi sewa guna usaha yang dikapitalisasi terhadap risiko dan rasio liabilitas dari perspektif laporan posisi keuangan. Namun penelitian sebelumnya tidak mengevaluasi secara eksplisit relevansi nilai dari pengaruh laporan laba rugi yang disebabkan oleh SFAS 13.

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2010) yang menguji tentang pengaruh manajemen laba terhadap relevansi nilai informasi akuntansi berhasil membuktikan bahwa manajemen laba yang terintegrasi menurunkan nilai relevansi, *earnings* dan nilai buku ekuitas. Hal ini karena investor menganggap manajemen laba sebagai isyarat mengenai rendahnya kualitas laba.

Pada setiap perusahaan memiliki *life cycle* seperti halnya dengan produk menurut Schori dan Garee (1998). Terdapat empat siklus hidup perusahaan, yaitu tahap *introduction*, *growth*, *mature* dan *decline*. Ada beberapa penelitian yang menghubungkan laba dengan siklus hidup perusahaan. Contohnya Hastuti (2011) yang menghubungkan manajemen laba pada perubahan *life cycle* perusahaan yang menganalisis manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual yang membagi siklus hidup ke dalam tiga tahap yaitu *growth*, *mature* dan *stagnant*.

Manajemen laba dapat dilakukan pada saat perusahaan tersebut masih bertumbuh bahkan dilakukan juga pada saat perusahaan jatuh mendekati poin nol (Hayn dalam Hastuti, 2011). Biasanya perusahaan dalam kondisi yang sedang bertumbuh, struktur pengelolaannya masih lemah.

Penurunan laba merupakan ciri dari perusahaan yang berada pada tahap *mature*. Perusahaan pada tahap *mature*, mengalami puncak tingkat penjualan tetapi mengalami penurunan laba akibat kompetisi harga. Manajer melakukan perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak terlalu fluktuatif.

Hubungan antara manajemen laba dan siklus hidup perusahaan. Menurut Hastuti (2013) hasil dari pengujian terdapat manajemen laba dalam perusahaan-perusahaan yang berada pada tahap *growth*, *mature* dan *stagnant*. Penelitian oleh Black dalam Hastuti (2011) membandingkan relevansi nilai laba dan arus kas dalam setiap siklus hidup perusahaan dengan menggunakan metodologi (Anthony dan Ramesh,1992).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah manajemen laba mengurangi relevansi nilai informasi akuntansi ?
- b. Apakah terdapat manajemen laba pada perusahaan yang berada pada tahap *growth*, *mature* dan *stagnant* ?
- c. Apakah terdapat manajemen laba yang lebih kecil dalam perusahaan yang berada pada tahap *mature* daripada perusahaan yang berada pada tahap *growth* ?

- d. Apakah terdapat manajemen laba yang lebih kecil dalam perusahaan yang berada pada tahap *stagnant* daripada perusahaan yang berada pada tahap *mature* ?
- e. Apakah siklus hidup perusahaan memengaruhi manajemen laba ?
- f. Apakah manajemen laba dan siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi ?
- g. Apakah perusahaan yang berada pada tahap *growth-mature* cenderung lebih tinggi melakukan manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual ?
- h. Apakah perusahaan yang beradapada tahap *mature-stagnant* cenderung lebih tinggi melakukan manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji apakah manajemen laba mengurangi relevansi nilai informasi akuntansi.
- b. Untuk menguji apakah terdapat manajemen laba pada perusahaan yang berada pada tahap *growth*, *mature* dan *stagnant*.

- c. Untuk menguji apakah terdapat manajemen laba yang lebih kecil dalam perusahaan yang berada pada tahap *mature* daripada perusahaan yang berada pada tahap *growth*.
- d. Untuk menguji apakah terdapat manajemen laba yang lebih kecil dalam perusahaan yang berada pada tahap *stagnant* daripada perusahaan yang berada pada tahap *mature*.
- e. Untuk menguji apakah siklus hidup perusahaan memengaruhi manajemen laba.
- f. Untuk menguji apakah manajemen laba dan siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.
- g. Untuk menguji apakah perusahaan yang berada pada tahap *growth-mature* cenderung lebih tinggi melakukan manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual.
- h. Untuk menguji apakah perusahaan yang berada pada tahap *mature-stagnant* cenderung lebih tinggi melakukan manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat di Bidang Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang manajemen laba, relevansi nilai informasi akuntansi dan siklus hidup perusahaan.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

## 2. Manfaat di Bidang Praktik

- a. Memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi laporan keuangan.